

Penggunaan model pembelajaran pengambilan keputusan rasional untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan siswa sekolah dasar kelas V

Zahra Diva Shafira¹, Wikanengsih², Galih Dani Septiyan Rahayu³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ Zahrashafira696@gmail.com, ² wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id, ³ galihdani040990@ikipsiliwangi.ac.id

Abstrack

Low decision-making in elementary school students is caused by learning that still does not use varied models. caused by learning that still does not use a varied model, so that students lack the opportunity to develop their decision-making skills. decision-making ability is the background of this research. In order to solve the problem, a rational decision-making learning model is applied. rational decision-making learning model. The purpose of the research was to observe the improvement of students' decision-making ability, effectiveness of the rational decision-making model, as well as the active response shown by teachers and students during the learning activities. shown by teachers and students during the learning activities. Mixed method is the method used in this research with a Sequential Explanatory Design. Sequential Explanatory Design. The research subjects were 35 students of class V elementary school. The instruments used include decision-making tests, interviews and questionnaires. interviews and questionnaires. Through this research obtained results indicate an increase in the decision-making ability of students, as indicated by the increase in posttest score compared to the pretest. In addition, there was a positive response from the students on the rational decision-making model, model, as seen from their enthusiasm in participating in learning activities and the ease of understanding the material. Therefore, it can be concluded that the application of the rational decision-making model succeeded in improving the decision-making ability of grade V elementary school students in accordance with the objectives set.

Keyword: Rational Decision Making Model, Decision Making.

Abstrak

Rendahnya pengambilan keputusan pada siswa sekolah dasar yang di sebabkan oleh pembelajaran yang masih tidak menggunakan model bervariasi, sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan menjadi latar belakang penelitian ini. Guna menyelesaikan permasalahan tersebut, diterapkan model pembelajaran pengambilan keputusan rasional. Tujuan dari dilakukannya penelitian yaitu untuk mengamati peningkatan kemampuan pengambilan keputusan siswa, efektivitas model pengambilan keputusan rasional, serta respon aktif yang ditunjukkan oleh guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. *Mixed method* merupakan metode yang digunakan di dalam penelitian ini dengan desain *Sequential Explanatory Design*. Subjek penelitian adalah 35 siswa kelas V sekolah dasar. Instrumen yang digunakan meliputi tes pengambilan keputusan, wawancara dan pengambilan angket. Melalui penelitian ini didapatkan hasil mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan pengambilan keputusan siswa, yang ditunjukkan oleh kenaikan skor *posttest* dibandingkan dengan *pretest*. Selain itu, adapun respon yang positif dari para siswa pada model pengambilan keputusan rasional, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan belajar serta kemudahan pada saat memahami materi. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pengambilan keputusan rasional berhasil meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas V SD sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Kata Kunci: Model Pengambilan Keputusan Rasional, Kemampuan Pengambilan keputusan.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah pengembangan kemungkinan yang ada untuk setiap individu (Wikanengsih et al., 2024). Pada abad ke-21 siswa membutuhkan pembelajaran sebagai upaya menghadapi dinamika tantangan era global, *Assessment and Teaching of 21st Century Skills* (ATC21S) membagi bahwa

pembelajaran pada abad 21 ke dalam 4 kategori, yang pertama yaitu *way of thinking*, yang ke dua *way of working*, yang ketiga *tools for working*, dan yang terakhir *skills for living in the world*. Pada *Way of thinking* meliputi pemecahan masalah, imajinatif juga kebaruan, berpikir kritis, dan juga pengambilan keputusan. *Way of working* meliputi kerjasama tim, keterampilan komunikasi dan kolaborasi. *Tools for working* Termasuk kemampuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan kemampuan informasi. Sementara itu *skills for living in the world* didasarkan pada keterampilan berdasarkan kewarganegaraan lokal dan global, pengembangan kehidupan dan karier, tanggung jawab sosial dan pribadi, dan juga meliputi keterampilan kesadaran dan budaya (Griffin et al., 2012).

Kemampuan pengambilan keputusan sesuai dengan pembelajaran abad ke-21, karena kemampuan pengambilan keputusan termasuk ke dalam kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir dianggap sebagai salah satu proses kognitif, yaitu aktivitas mental yang mengarah pada perolehan pengetahuan (Ni' mah & Mintohari, 2013). Pengambilan keputusan juga termasuk ke dalam kategori *way of thinking*, karena pada proses menentukan keputusan membutuhkan proses pemikiran. Pengambilan keputusan yang efektif memerlukan "kemampuan untuk mengendalikan pikiran dan tindakan seseorang di hadapan faktor motivasi yang relatif kuat (misalnya, imbalan atau kerugian yang terkait dengan kinerja seseorang)" (Duerden et al., 2012).

Sejak dini kemampuan untuk membuat keputusan/pengambilan keputusan adalah sesuatu yang dapat diperoleh siswa. Proses pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang terstruktur dan dirancang untuk memecahkan permasalahan. (Fitri et al., 2024). Siswa menghadapi situasi di mana mereka diharuskan membuat keputusan akan pilihan yang ada, seperti makanan apa yang harus di beli di kantin, rute perjalanan mana yang akan di pilih, siapa teman yang akan duduk bersamanya. Maka dari itu, kemampuan untuk membuat keputusan penting untuk siswa (Setiawan, 2023). Selaras juga seperti penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Rochintaniawati (2021) proses pengambilan keputusan adalah salah satu keterampilan yang harus ditanamkan bagi siswa dikarenakan termasuk dalam kegiatan yang lazim dilakukan sejak dini hingga dewasa.

Indikator untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan yang harus diterapkan. Menurut Utami (2023) Untuk mengukur kemampuan pengambilan keputusan siswa diperlukan indikator-indikator sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi suatu masalah; (2) merumuskan alternatif-alternatif; (3) Mempertimbangkan risiko dan akibat-akibatnya; (4) Memilih suatu alternatif; (5) Evaluasi.

Dalam model pengambilan keputusan rasional ini terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Menurut Rahayu et al., (2024) langkah-langkah dalam model pembelajaran pengambilan keputusan terdiri dari : (1) menganalisis konsep; (2) mengidentifikasi masalah yang membutuhkan solusi; (3) membuat alternatif solusi berdasarkan fakta; (4) menganalisis alternatif solusi; (5) memilih solusi terbaik; (6) menerapkan keputusan; dan (7) mengevaluasi penerapan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai kemampuan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Fitri (2024) berjudul Kemampuan Pengambilan Keputusan Pada Pembelajaran Matematika Materi Laju Perubahan Satuan. Hasil penelitian yang dilihat siswa dapat mengambil keputusan setelah prosedur telah dilalui. Tidak hanya itu, siswa juga dapat membuat keputusan sebagai alternatif penyelesaian terbaik untuk masalah yang diberikan secara tepat dan signifikan.

Penelitian sebelumnya mengenai pengambilan keputusan rasional dalam meningkatkan pengambilan keputusan yang sudah dilakukan oleh Dina & Rusmiwari, (2017) berjudul Pengambilan Keputusan Rasional dan *Bounded* Terhadap Kinerja Pegawai. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa para pegawai memiliki peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pengambilan keputusan menggunakan model pengambilan keputusan rasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dan hasil temuan di, fokus dari penelitian ini diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan pengambilan keputusan melalui penerapan model pembelajaran pengambilan keputusan rasional sebagai alternatif solusi. Mengacu pada temuan lapangan serta

pandangan para ahli, Penelitian ini memiliki perbedaan dari studi-studi sebelumnya, yakni dengan penggunaan model pengambilan keputusan rasional dalam mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan dengan mengintegrasikan materi keberagaman budaya Indonesiaku dalam proses pembelajaran di kelas V.

2. Metode

Riset ini mengadopsi pendekatan *mixed method*, metode penelitian campuran (*mixed methods*) ialah pendekatan yang mengintegrasikan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dalam satu studi. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang komprehensif, sehingga hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh, objektif, reliabel, dan valid (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan desain *The Sequential Explanatory Design* dengan metode *one group pretest-posttes*, yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas V SDN Cibeber Mandiri 1 dengan total 35 siswa.

3. Hasil dan Diskusi

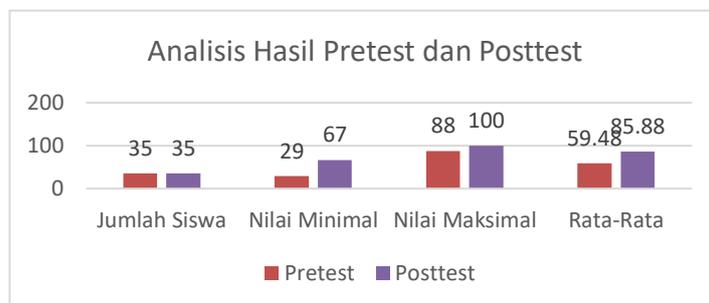
3.1. Hasil

Tujuan dilakukannya riset ini salah satunya adalah meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan menggunakan model pembelajaran pengambilan keputusan rasional pada pembelajaran siswa SD kelas V SDN Cibeber Mandiri 1. Adapun cara untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan siswa yaitu dengan melakukan *pretest*. dan *posttest*

Tabel 1. Data Peningkatan Kemampuan Pengambilan Keputusan Kelas V

Data	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	35	35
Nilai Minimal	29	67
Nilai Maksimal	88	100
Rata-rata	59,48	85,88

Hal tersebut juga dapat dilihat dari grafik hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan grafik 1. dapat dilihat bawah hasil tes awal (*pretest*) menunjukkan nilai terendah 29 nilai tertinggi 88, dengan rata-rata 59,48. Sementara itu, hasil tes akhir (*posttest*) memperoleh nilai terendah 67, nilai tertinggi 100, rata-rata 85,88.

Peningkatan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa Kelas V

Setelah memperoleh hasil sebelum dan sesudah pembelajaran, data dianalisis terlebih dahulu melalui uji normalitas, uji *t-test*, dan uji *n-gain* menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Tabel berikut menyajikan hasil uji normalitas berdasarkan uji Shapiro-Wilk:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Data	Sig	Signifikansi	Keterangan
Pretest	0,080	0,05	Normal
Posttest	0,126	0,05	Normal

Merujuk pada tabel di atas, pendekatan *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menguji normalitas karena jumlah sampel dalam penelitian ini relatif kecil karena tidak mencapai 50 siswa. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut termasuk dalam distribusi normal. Hasil uji menunjukkan Nilai signifikansi untuk pretest dan posttest masing-masing adalah 0,080 dan 0,126, keduanya melampaui batas signifikan sebesar 0,05 Dengan demikian, data sebelum dan sesudah pembelajaran memenuhi syarat distribusi normal, sehingga syarat untuk analisis uji *paired sample t-test*. Adapun hasil uji *Paired Sample T-Test* disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Data	Sig. (2-tailed)	Sig	Keterangan
Pretest-posttest	0,000	0,05	Terdapat perbedaan rata-rata

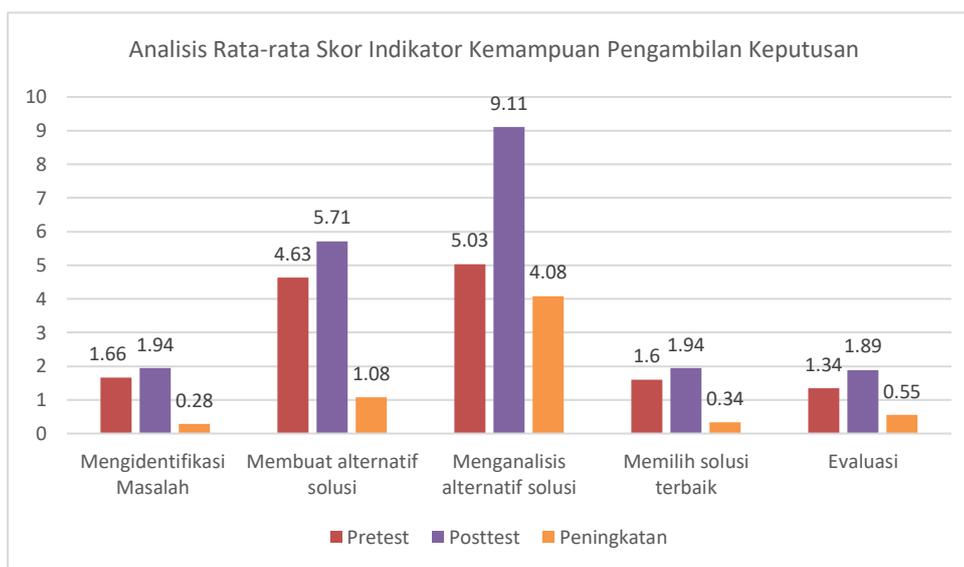
Merujuk pada hasil uji *paired sample t-test* pada tabel *Paired Sample Test*, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini menunjukkan penggunaan model keputusan rasional meningkat secara signifikan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan siswa. Oleh karena itu, model pengambilan keputusan rasional dinyatakan efektif dalam upaya mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan siswa kelas V. Selanjutnya, uji N-Gain Score dilakukan untuk mengukur keefektifan penerapan model pembelajaran pengambilan keputusan rasional dengan membandingkan selisih skor antara *hasil tes sebelum dan setelah pembelajaran pada siswa kelas V*. Tabel berikut memuat hasil uji yang telah dilakukan:

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain Score

	N	Hasil	Kategori
Ngain Score	35	0,66	Sedang
Ngain Persen	35	66%	Cukup Efektif

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh hasil rata-rata nilai *gain* sebesar 0,66 atau 66% masuk dalam klasifikasi sedang, sedangkan persentase *n-gain* berada pada kategori cukup efektif. Nilai tersebut didapatkan setelah dilakukannya perlakuan pada siswa menggunakan model pengambilan keputusan dan terlihat adanya peningkatan.

Adapun grafik untuk melihat peningkatan kemampuan pengambilan keputusan dari setiap inikatornya yang disajikan sebagai berikut:

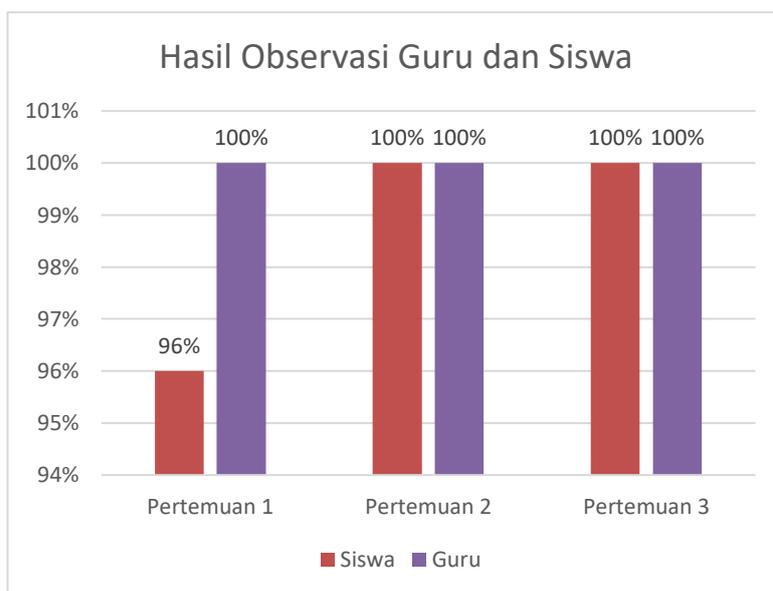


Grafik 2. Analisis Rata-rata Skor Indikator Kemampuan Pengambilan Keputusan

Merujuk pada hasil dari grafik analisis di atas dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki peningkatan paling tinggi yaitu indikator menganalisis alternatif solusi, dan indikator yang memiliki peningkatan paling rendah yaitu mengidentifikasi masalah. Secara keseluruhan berdasarkan data yang sudah dianalisis bahwa hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas V SDN Cibeber Mandiri 1 dengan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yaitu materi mengenai keberagaman budaya Indonesiaku menggunakan model pembelajaran kemampuan pengambilan keputusan rasional.

Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Model Pengambilan Keputusan Rasional

Dalam penelitian ini, Aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran diamati secara langsung oleh peneliti. Hasil observasi tersebut divisualisasikan dalam grafik berikut, yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran pengambilan keputusan rasional:

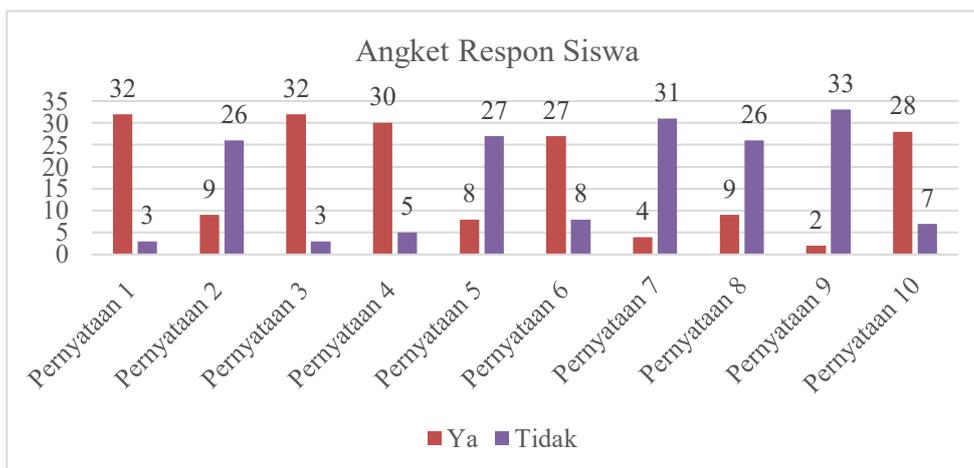


Grafik 3. Hasil Observasi Guru

Sebagaimana terlihat pada grafik di atas, Informasi yang Temuan ini berasal dari hasil observasi aktivitas pembelajaran yang mencerminkan peran aktif guru dan siswa pada PPKn dengan materi keragaman budaya Indonesiaku di kelas V menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Penerapan model pembelajaran pengambilan keputusan rasional terbukti semakin efektif, ditunjukkan oleh keterlibatan siswa yang meningkat dari 96% ke 100% serta konsistensi keterlaksanaan guru yang mencapai 100%, menandakan keberhasilan dalam mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Respon Guru dan Siswa Terhadap penggunaan Model Pembelajaran Pengambilan Keputusan Rasional

Merujuk kepada temuan saat wawancara dengan guru, terdapat beberapa kendala pada saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa hambatan guru saat belajar yaitu siswa yang tidak terbiasa pada pembelajaran yang diberikan permasalahan untuk mendapatkan keputusan, adapun kendala lainnya yaitu saat guru mengarahkan untuk membuat alternatif solusi karena siswa masih belum bisa mencari alternatif solusi dari masalah yang disajikan. Selain itu, guru juga sangat merekomendasikan model pembelajaran pengambilan keputusan rasional untuk kemampuan pengambilan keputusan karena saat ini sebagian besar guru belum mengimplementasikan model pembelajaran saat proses belajar berlangsung. Adapun hasil angket yang menggambarkan respon siswa terhadap kondisi tersebut disajikan berikut:



Grafik 4. Hasil Angket Respon Siswa

Berdasarkan seluruh pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa lebih mudah, lebih senang dan menyukai kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran keputusan rasional. Respon positif tersebut tercermin dari ketertarikan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

3.2. Diskusi

Setelah dilaksanakannya *pretest*, proses pembelajaran, dan *posttest* yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yaitu materi keberagaman budaya Indonesiaku menggunakan model pengambilan keputusan rasional pada siswa kelas V SDN Cibeber Mandiri 1, dapat dilihat dari hasil yang sudah dijabarkan yaitu terdapat peningkatan kemampuan pengambilan keputusan pada siswa. Mengapa dikatakan demikian karena terlihat sangat jelas pada saat peneliti melakukan tes sebelum pembelajaran (*pretest*) dan tes setelah pembelajaran (*posttest*), dan hasil nilai pada tes sebelum pembelajaran (*pretest*) jauh sangat kecil di bandingkan dengan nilai tes setelah pembelajaran (*posttest*).

Dilihat dari hasil pada penjabaran sebelumnya dapat dinyatakan bahwa model pengambilan keputusan rasional mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan pada siswa, Hal tersebut seiring dengan hasil riset dari Rahayu (2024), yang menunjukkan bahwa model pengambilan keputusan rasional mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan.

Pada penelitian ini didapat hasil bahwa model pengambilan keputusan rasional tidak hanya meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan saja, namun juga meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran karena dengan adanya media yang interaktif berupa PowerPoint/video yang ditayangkan saat pembelajaran hal tersebut seiring dengan hasil riset dari Hikmah & Maskar (2020) yang mengatakan bahwa PowerPoint sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan ketertarikan siswa sekaligus memotivasi mereka untuk belajar. Dampaknya, prestasi belajar siswa pun mengalami peningkatan. Selain itu A. G. Rahmawati (2021) juga mengatakan bahwa pemanfaatan media audiovisual/video memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas melalui penyajian tindakan nyata, sekaligus dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Selain itu

Siswa juga senang dengan belajar secara berkelompok karena siswa merasa dengan berkelompok dapat bertukar pikiran dan berdiskusi dengan mudah Hal tersebut seiring dengan hasil riset dari Indriyani (2022) berpendapat bahwa dengan presentasi partisipasi aktif dari seluruh anggota kelompok dan presentasi materi menjadi lebih efektif.

Pada saat pembelajaran terdapat beberapa kendala salah satunya yaitu saat siswa mengidentifikasi masalah yang membutuhkan solusi saat di berikan oleh guru, dikarenakan siswa masih belum menguasai materi pembelajaran dengan baik yang menyebabkan siswa merasa kesulitan untuk

mengidentifikasi masalah. Hal tersebut seiring dengan hasil riset dari Haeriah (2022) yang menunjukkan bahwa kesulitan dalam menyelesaikan masalah muncul akibat materi pembelajaran belum sepenuhnya dipahami oleh siswa.

Adapun kendala lain yang terjadi saat pembelajaran yaitu saat siswa membuat alternatif solusi, Hal tersebut membuat siswa lebih tertantang dalam proses pembelajaran karena mereka diminta untuk membuat alternatif solusi, yang mana sesuai dengan Taksonomi Bloom bahwa 'membuat/menciptakan' (*create*) merupakan kategori tertinggi dalam ranah kognitif, yaitu pada tingkat C6. Hal tersebut seiring dengan hasil riset dari Kartini (2022) Membuat atau mencipta merupakan level tertinggi dalam domain kognitif menurut Taksonomi Bloom, yang dikategorikan sebagai C6, yaitu jenjang keterampilan pengetahuan paling tinggi di antara enam tingkatan kognitif lainnya.

Sebelum pembelajaran berlangsung, guru menyiapkan modul ajar berbentuk RPP, media pembelajaran, LKPD dan juga rancangan lainnya yang akan digunakan untuk keberlangsungan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Nengsih (2024) pada penelitiannya yaitu penyusunan modul ajar merupakan keterampilan mengajar yang penting untuk dikembangkan oleh guru, guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di kelas sesuai dengan indikator pencapaian. Secara umum, guru dituntut untuk merancang modul ajar secara menyeluruh. Selain itu penelitian Sabdo Sih & Martini (2019) juga mengatakan bahwa penggunaan media video di dalam PowerPoint dapat membantu siswa membentuk ingatan jangka panjang karena menyajikan materi secara visual dan audio melalui kombinasi animasi, gambar, serta suara. Hal ini menjadikan video lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami serta membayangkan isi materi. Selanjutnya hal tersebut seiring dengan hasil riset dari Suharsono & Handayani (2022) mengatakan bahwa LKPD berfungsi sebagai media yang menjembatani proses belajar mengajar, yang dapat melibatkan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk selalu aktif dalam upaya meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil dari angket respon yang telah diselesaikan oleh siswa, diperoleh respon dengan rincian berikut: 1) Saya mudah memahami materi menggunakan media *power point*; 2) Saya merasa kesulitan untuk mengidentifikasi masalah jika menggunakan gambar/video; 3) Saya merasa lebih mudah membuat alternatif solusi dengan menggunakan LKPD yang diberikan oleh guru; 4) Saya merasa dapat mengambil keputusan dengan baik setelah membuat alternatif solusi; 5) Saya mengalami kesulitan bekerja sama dengan teman saat membuat presentasi; 6) Saya merasa senang untuk aktif dalam mengerjakan tugas bersama kelompok; 7) Saya tidak suka kegiatan mencari alternatif solusi untuk mengambil keputusan pada suatu permasalahan; 8) Saya merasa kesulitan untuk memberikan alasan atas alternatif solusi pada suatu permasalahan; 9) Mencari informasi dari berbagai sumber dapat membuat saya kebingungan dalam proses pembelajaran; 10) Saya merasa lebih termotivasi jika diberikan kesempatan oleh guru untuk menerapkan keputusan di luar pembelajaran.

Dari hasil angket respon siswa tersebut disimpulkan bahwa siswa merasa lebih mudah untuk mencari informasi dari berbagai sumber, dapat menerapkan hasil dari pembelajaran, dan siswa juga merasa dapat mengambil keputusan dengan baik, hal tersebut seiring dengan hasil riset dari Nasir (2022), yang mengatakan bahwa pada proses pendidikan akan lebih efektif jika siswa dilibatkan secara menyeluruh dalam kegiatan belajar terlibat secara langsung dalam pengalaman nyata. Dengan diberi kesempatan mengaplikasikan keputusan di luar kelas, siswa merasa dihargai, lebih percaya diri, dan terdorong untuk bertanggung jawab atas pilihannya. Mencari informasi dari berbagai sumber juga memperkuat dasar ilmiah melalui perencanaan sistematis, menyajikan materi secara konkret, menjembatani teori dan praktik, serta memperluas cakupan pembelajaran (Muhammad, 2018).

Pada saat penelitian dilakukan, menunjukkan bahwa tidak sedikit tenaga pendidik yang belum memanfaatkan model pembelajaran secara optimal, dan pada saat wawancara guru tersebut sangat merekomendasikan model pembelajaran pengambilan keputusan rasional untuk kemampuan pengambilan keputusan pada proses belajar berlangsung. Kesesuaian pernyataan tersebut juga terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Azzahrah Putri (2021) bahwa, masih banyak sekolah yang cenderung menerapkan satu metode pembelajaran saja, seperti melihat papan tulis dan membaca buku.

Pendekatan yang monoton dapat diyakini sebagai salah satu penyebab yang mungkin bisa melemahkan motivasi belajar bagi siswa, karena mereka membutuhkan variasi pendekatan belajar yang menjadi lebih bervariasi juga lebih menyenangkan untuk siswa.

Kesimpulan

Merujuk pada temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam skripsi ini, penerapan model pengambilan keputusan rasional mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan di penelitian yang melibatkan siswa kelas V sekolah dasar menyimpulkan bahwa peningkatan Kemampuan Pengambilan Keputusan dalam Penggunaan model pembelajaran Pengambilan Keputusan Rasional pada materi keberagaman budaya Indonesiaku terbukti meningkatkan kemampuan siswa. Rata-rata skor pretest menunjukkan nilai sebesar 59,48 mencapai 85,88 pada posttest (kenaikan 26,4%), dengan skor N-Gain 0,66 (kategori sedang). Keefektifan model pengambilan keputusan rasional dinilai sangat efektif berdasarkan observasi guru dan siswa, yang keduanya memperoleh skor rata-rata 100%. Model ini berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam aspek pengambilan keputusan. Respon siswa dan guru terhadap model ini tergolong sangat baik, dengan skor rata-rata angket siswa sebesar 83%. Kesulitan guru selama proses belajar-mengajar meliputi ketidakterbiasaan siswa dalam menganalisis persoalan serta mencari opsi penyelesaian. Solusi yang dilakukan mencakup pembimbingan intensif, penggunaan analogi konkret, dan pertanyaan pemantik untuk menstimulasi pengambilan keputusan.

4. Referensi

- Azzahrah Putri, R., Magdalena, I., Fauziah, A., & Nur Azizah, F. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.26>
- Dina, & Rusmiwari, S. (2017). Pengambilan keputusan rasional dan bounded terhadap kinerja pegawai. *JISIP: Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik*, 6(2), 103. www.publikasi.unitri.ac.id
- Duerden, M. D., Witt, P. A., Fernandez, M., Bryant, M. J., & Theriault, D. (2012). Measuring life skills: standardizing the assessment of youth development indicators. *Journal of youth development*, 7(1), 99–117. <https://doi.org/10.5195/jyd.2012.155>
- Fitri, A., Rusliah, N., & Putra, A. (2024). Kemampuan pengambilan keputusan pada pembelajaran matematika materi laju perubahan satuan. *JPMI (Jurnal Pembelajaran matematika inovatif)*, 7(1), 191–204. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i1.21914>
- Griffin, P., McGaw, B., & Care, E. (2012). Assessment and teaching of 21st century skills. In *Assessment and teaching of 21st century skills* (Vol. 9789400723, Issue October 2011). <https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5>
- Haeriah, H., Rahmawati, H., & Fadli, S. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah materi sistem persamaan linear dua variable siswa kelas VIII SMPN 21 Mataram. *Empiricism journal*, 3(2), 295–300. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1082>
- Hikmah, S. N., & Maskar, S. (2020). Pemanfaatan aplikasi microsoft powerpoint pada siswa smp kelas viii dalam pembelajaran koordinat kartesius. 2(1), 8–15.
- INDRAYANI, S. (2022). Peningkatan hasil belajar melalui metode presentasi dengan media gambar pada peserta didik kelas Xi Mipa 1. *ACTION: Jurnal inovasi penelitian tindakan kelas dan sekolah*, 2(4), 476–487. <https://doi.org/10.51878/action.v2i4.1759>
- Kartini, N. E., Nurdin, E. S., Hakam, K. A., & Syihabuddin, S. (2022). Telaah revisi teori domain kognitif taksonomi bloom dan keterkaitannya dalam kurikulum pendidikan agama islam. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7292–7302. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3478>
- Maulana, A. K., & Rochintaniawati, D. (2021). Analisis keterampilan pengambilan keputusan siswa kelas XI SMAN 1 Cihaurbeuti. *ISEJ: Indonesian science education journal*, 2(2), 83–89.
- Muhammad. (2018). Sumber belajar. In *Journal of chemical information and modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Nasir, M. A. (2022). Teori Konstruktivisme Piaget : Implementasi dalam pembelajaran al-qur'an hadis. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 215–223. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/article/view/5337>

- Nengsih, D., Febrina, W., Maifalinda, Junaidi, Darmansyah, & Demina. (2024). Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka. *Jurnal pendidikan fisika dan sains (JPFS)*, 7(1), 51–59. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i1.562>
- Ni' mah, R. F., & MintoHari. (2013). Model pembelajaran langsung untuk mengambil keputusan siswa sekolah dasar. *Jpgsd*, 02(01), 1–13.
- Rahayu, G. D. S., Muftahuh, B., & Sapriya, Sopandi, W. (2024). *Model pembelajaran pengambilan keputusan rasional berbasis isu sosiosaintifik*.
- Rahmawati, A. G. (2021). Analisis video pembelajaran matematika dalam upaya peningkatan penyelesaian masalah bilangan pecahan siswa SD. *Jurnal pembelajaran matematika inovatif*, 4(5), 1073–1082. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i5.1073-1082>
- Sabdo Sih, N. D., & Martini. (2019). *Penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar ipa. tren dan isu pendidikan sains di era revolusi 4.0*, 1–9.
- Setiawan, E. A. (2023). Kontrol diri terhadap pengambilan keputusan karier siswa. *Jurnal sosial humaniora dan pendidikan*, 2(1), 84–91. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i1.935>
- Suharsono, S., & Handayani, S. (2022). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui lkpd interaktif berbasis liveworksheets dalam pembelajaran online. *Inteligensi : Jurnal ilmu pendidikan*, 4(2), 121–126. <https://doi.org/10.33366/ilg.v4i2.2995>
- Utami, A. C., Khoiri, N., Saefan, J., & Ristanto, S. (2023). Analisis keterampilan pengambilan keputusan pada pemecahan masalah fisika peserta didik kelas X SMA N 1 Mranggen. *Jurnal inovasi pembelajaran di sekolah*, 4(2), 721–727. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.176>
- Wikanengsih, Yulianti, Y., & Nurunnisa, R. (2024). *Profil pelajar pancasila : Studi kasus capaian karakter di paud istiqomah*. 7(5), 508–514.